

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017) menguraikan bahwa variabel penelitian melibatkan segala bentuk unsur yang dapat berhubungan dengan aspek yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai objek studi. Dalam rangkaian penelitian ini, penulis akan mengkaji dampak Kompetensi dan Komitmen terhadap Kinerja karyawan. Dalam struktur penelitian ini, teridentifikasi dua kategori variabel yang diajukan dalam konteks studi ini, yakni:

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau yang lebih sering disebut sebagai variabel bebas memiliki sebutan lain seperti variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah **Kompetensi dan Komitmen.**

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau yang biasa dikenal sebagai variabel terikat sering memiliki sebutan lain seperti variabel output, kriteria, dan konsekuen. Oleh karena itu, dalam lingkup penelitian ini, variabel terikat yang menjadi fokus adalah **Kinerja Karyawan.**

#### **3.3 Unit Analisis Penelitian**

Dalam penelitian ini, unit analisis yaitu karyawan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi Jalan Siliwangi Nomor 10, Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

#### **3.4 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.4.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif adalah menghasilkan deskripsi yang faktual, gambaran, serta hubungan antara fakta-fakta dan sifat-sifat fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui pendekatan deskriptif ini, diharapkan mampu membentuk

gambaran atau pemahaman yang lebih dalam mengenai variabel yang sedang diselidiki. Maka dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran kompetensi, komitmen dan kinerja karyawan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi.

Sementara itu, tujuan dari pendekatan penelitian verifikatif adalah untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dari lapangan atau lokasi di mana penelitian berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi dan Komitmen terhadap Kinerja karyawan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi.

### 3.4.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, desain kausalitas ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausalitas untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pengaruh kompetensi dan komitmen terhadap kinerja karyawan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Kompetensi (X1)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Kompetensi (X1)</b>	Pengetahuan	Pengetahuan Akan Dunia Kerja	Tingkat pengetahuan karyawan di dunia pekerjaan	Ordinal
		Pengetahuan Mengerjakan Tugas Dengan Alat Kerja	Tingkat pengetahuan menggunakan fasilitas penunjang dalam bekerja	
“Karakteristik pokok dari seorang karyawan yang mengakibatkan				

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
terciptanya sebuah kinerja efektif/superior”  Spencer & Spencer dalam Srinivas R. Kandula (2015)	Keterampilan	Keterampilan Pengambilan Keputusan	Tingkat kemampuan menentukan pilihan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Keterampilan Menghasilkan <i>Output</i> Pekerjaan	Tingkat kemampuan pegawai dalam menghasilkan <i>output</i> dalam pekerjaan.	
		Keterampilan Bersosialisasi	Tingkat kemampuan dalam melakukan interaksi dengan individu lainnya dalam mengerjakan pekerjaan.	
		Keterampilan Administratif	Tingkat kemampuan seseorang untuk mengelola pembagian tugas-tugas yang telah diberikan.	
	Motif	Motif Ekonomi	Tingkat kemampuan seorang karyawan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.	
		Motif Sosial	Tingkat kemampuan seorang pegawai dalam memenuhi kebutuhan klien	
		Motif Psikologis	Tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis.	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	Watak	Percaya Diri	Tingkat kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan pekerjaan.	Ordinal
		Kontrol Diri	Tingkat kemampuan dalam mengendalikan diri dalam segala situasi.	
		Daya Tahan	Tingkat kemampuan dalam menghadapi tekanan dalam menjalankan pekerjaan.	
	Citra Diri	Taat	Tingkat sikap yang dimiliki seseorang karyawan bekerja sesuai dengan norma yang berlaku.	Ordinal
		Tanggap	Tingkat ketanggapan seseorang terhadap pekerjaan.	

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Komitmen Organisasi (X2)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Komitmen Organisasi (X2)</b>	<i>Affective Commitment</i> (Komitmen Afektif)	Ketertarikan emosional terhadap organisasi	Tingkat ketertarikan emosional karyawan untuk melanjutkan	Ordinal 1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
“komitmen merupakan karakteristik hubungan anggota dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap kepuasan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam sebuah organisasi”			karir di organisasi	
		Kontribusi pada organisasi	Tingkat kontribusi yang diberikan karyawan pada organisasi	
		Kepercayaan pada organisasi	Tingkat kepercayaan karyawan pada organisasi	
Mayer dan Allen dalam Yusuf & Syarif (2018)	<i>Continuance Commitment</i> (Komitmen Berkelanjutan)	Keinginan bertahan dengan pekerjaan	Tingkat keinginan karyawan untuk bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal
		Kesediaan Mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi	
		Ketidaknyamanan bila meninggalkan pekerjaan	Tingkat ketidaknyamanan atau terganggunya perasaan apabila meninggalkan pekerjaan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	<i>Normative Commitment</i> (Komitmen Normatif)	Tanggung jawab terhadap organisasi	Tingkat rasa tanggung jawab karyawan pada organisasi	Ordinal
		Kewajiban moral untuk memajukan organisasi	Tingkat kewajiban untuk memajukan organisasi secara moral	
		Kesediaan untuk menjaga nama baik organisasi	Tingkat kesediaan karyawan untuk menjaga nama baik organisasi	

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Kinerja (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
<b>Kinerja (Y)</b> “Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan”	Kualitas	Kesesuaian hasil pekerjaan	Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan yang telah diberikan
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian karyawan dalam bekerja
	Kuantitas	Keefektifan Waktu	Tingkat keefektifan waktu dalam melakukan pekerjaan
		Pencapaian Target Kerja	Tingkat kemampuan karyawan mencapai target kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Dessler (2015)	Kepercayaan	Keahlian	Tingkat keahlian yang dimiliki dalam mengisi suatu jabatan atau posisi yang dipercayakan oleh instansi
		Hubungan kerja	Tingkat hubungan kerja dengan rekan kerja maupun atasan
	Kerja Sama	Jalinan Kerja Sama	Tingkat jalinan kerja sama dalam bekerja
		Kekompakan	Tingkat kekompakan bersama rekan dalam bekerja
	Ketersediaan	Kedisiplinan	Tingkat kehadiran di tempat kerja
		Kehadiran	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk datang ke tempat kerja.

### 3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Sumber Data

Sumber-sumber informasi yang menjadi dasar data dalam riset ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Dalam pandangan Sugiyono (2017), data primer merujuk kepada sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber penyedia informasi, dalam hal ini adalah peneliti. Sumber informasi utama yang relevan dengan studi ini diperoleh langsung dari entitas organisasi melalui metode wawancara serta penyusunan kuesioner yang diarahkan kepada para karyawan yang bekerja di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi.

## 2. Data Sekunder

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2017), data sekunder merupakan sumber informasi tidak langsung yang disediakan bagi peneliti, yang mana peneliti adalah pihak yang mengambil data. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui ragam macam sumber, seperti dokumen-dokumen perusahaan, karya tulis buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, dan berbagai informasi lain yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan isu yang dijelaskan dalam studi ini.

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengoleksi data penelitian, peneliti menerapkan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya meliputi:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi ini dilaksanakan melalui pengawasan langsung terhadap karyawan Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi menggunakan cara:

##### a. Wawancara

Metode ini diimplementasikan melalui proses pengajuan Pengajuan pertanyaan kepada seorang atau beberapa anggota karyawan, dengan maksud menggambarkan secara lebih detail mengenai isu yang sering terjadi akibat faktor-faktor khusus yang tidak dapat tercakup dalam kuesioner.

##### b. Kuesioner

Metode ini diterapkan melalui penyajian sejumlah pernyataan tertulis. Menurut pandangan Sugiyono (2017), kuesioner ialah salah satu instrumen metode pencarian informasi yang dijalankan dengan menyajikan serangkaian ungkapan tertulis yang berisi pertanyaan atau pernyataan kepada pihak yang diwawancarai untuk mendapatkan tanggapan. Pendekatan ini dinilai efisien karena peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang diukur serta Menggambarkan realitas yang dirasakan dan diinginkan oleh para responden.

#### 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam konteks studi kepustakaan, proses akuisisi data dan informasi dilakukan melalui pendekatan telaah mendalam terhadap Beragam dokumen, referensi,



artikel ilmiah, bahan pustaka, buku, serta bahan bacaan lain yang relevan dengan permasalahan yang tengah dijelajahi dalam riset ini, yakni mengenai pengaruh kompetensi dan komitmen terhadap kinerja karyawan.

### 3.7 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.7.1 Populasi

Istilah populasi mengacu pada lingkup generalisasi yang mencakup entitas atau subyek yang telah diidentifikasi oleh peneliti dengan atribut dan karakteristik spesifik. Subyek-subyek ini kemudian akan dikaji dan dianalisis untuk mendapatkan simpulan, sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017). Dalam kajian ini, kelompok yang dijadikan subjek adalah para pegawai Kantor Sekretariat Kabupaten Sukabumi, yang berjumlah sebanyak 173 individu.

**Tabel 3. 4 Populasi Karyawan**

No	Golongan Pangkat	Jumlah
1	Pembina Utama Muda	5
2	Pembina Tingkat 1	15
3	Pembina	7
4	Penata	27
5	Penata Muda Tingkat 1	33
5	Pengatur Tingkat 1	28
6	Penata Tingkat 1	31
7	Penata Muda	19
8	Pengatur Muda Tingkat 1	3
9	Pengatur	2
10	Pengatur Muda	2
11	Juru Tingkat 1	1
<i>Grand Total</i>		173 orang

*Sumber: Kantor Sekretaris Daerah Kabupaten Sukabumi (2023)*

#### 3.7.1 Sampel

Mengingat besarnya jumlah populasi tersebut, guna mempermudah jalannya penelitian, diambil langkah untuk mengekstrak sampel yang mampu merepresentasikan seluruh populasi yang ada, seperti yang disarankan oleh

Sugiyono (2017). Sampel, menurut Sugiyono, merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi sumber data serta mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini memanfaatkan rumus slovin. Perhitungan jumlah sampel diarahkan oleh rumus slovin dengan langkah-langkah berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

**Riduwan (2012)**

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : margin of error (e = 0,05)

Berdasarkan rumus *slovin* diatas maka jumlah sampel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{173}{173(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{173}{1,4325}$$

$$n = 120,767$$

$$n = 121$$

Setelah melalui perhitungan menggunakan rumus slovin, didapati besaran sampel sejumlah 120,767. Dalam rangka memudahkan proses perhitungan, penulis memutuskan untuk membulatkannya menjadi 121 individu karyawan. Oleh karena itu, ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 121 orang, yang semuanya merupakan karyawan yang beraktivitas di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi.

### 3.7.2 Teknik Penarikan Sampel

Dalam upaya menghimpun data penelitian, peneliti menggunakan metode penarikan sampel dengan teknik Stratified Random Sampling atau sampel acak distratifikasi. Pendekatan ini melibatkan pembagian dua lapisan secara acak, diterapkan khususnya ketika populasi terdiri dari beberapa strata, dan dari setiap strata tersebut diambil sampel secara acak. Hasil dari pembagian ini, sejalan dengan

perhitungan menggunakan rumus Slovin atas total populasi sebanyak 173 orang, menghasilkan besaran **sampel dalam penelitian ini sejumlah 121 individu.**

### 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Arikunto (2013) berpendapat, Validitas ialah indikator yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen memiliki keabsahan atau validitas. Sebuah instrumen dianggap sah jika mampu secara tepat mengukur esensi yang diinginkan serta mampu mengungkapkan informasi yang relevan dari variabel yang tengah dipelajari. Dalam konteks studi ini, instrumen yang diterapkan adalah kuesioner atau angket. Sebelum kuesioner disebar terhadap responden sebenarnya, langkah pertama adalah melaksanakan percobaan instrumen pada sejumlah responden sebagai sampel. Langkah ini bertujuan untuk mengeliminasi pernyataan atau pertanyaan (item) yang kurang sesuai. Dalam rangka menilai keabsahan tiap item, skor yang terdapat di setiap item tersebut dihubungkan dengan nilai keseluruhan. Skor item dianggap sebagai nilai X, sementara nilai keseluruhan dianggap sebagai nilai Y. Oleh karena itu, dengan memperoleh indeks validitas dari tiap item, maka akan tampak jelas item mana yang tidak memenuhi persyaratan validitasnya..

Metode evaluasi keabsahan yang diimplementasikan melibatkan analisis korelasi product moment yang diperkenalkan oleh Karl Pearson. Di bawah ini tercantum rumus korelasi Product Moment Pearson yang diterapkan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Arikunto (2013)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$$\sum Y^2 = \text{Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y}$$

$$N = \text{Banyaknya responden}$$

Guna menilai kesahihan instrumen penelitian, korelasi (r) hasil perhitungan (r hitung) dibandingkan dengan korelasi pada tabel *Product Moment* (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika (r hitung) lebih besar dari (r tabel) maka instrument dikatakan valid.
2. Jika (r hitung) lebih kecil dari (r tabel) maka instrument dikatakan tidak valid.

Dari segi teknikal pengujian, fasilitas perangkat lunak SPSS (Statistical Product for Service Solution) digunakan untuk mengaplikasikan rumus-rumus tersebut pada instrumen, dengan hasil yang tercatat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 5 Tabel Interpretasi Besarnya Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Rendah
Antara 0,200 – 0,400	Cukup Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

1. Teknik yang diterapkan untuk mengukur keabsahan tes ini adalah teknik korelasi konvensional, yaitu korelasi antara skor-skor tes yang sedang divalidasi dengan skor-skor dari tolak ukurnya, yang merujuk pada prestasi yang sama.
2. Hasil evaluasi validitas diambil berdasarkan tingkat signifikansi dengan panduan sebagai berikut :

Nilai t dibandingkan dengan harga tabel dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid

**Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi (X1)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Kompetensi (X1)</b>				
1.	Pendidikan dan Pengetahuan yang dimiliki sudah sesuai dengan bidang pekerjaan anda.	0,631	0,778	Valid
2.	Saya mampu untuk menggunakan fasilitas penunjang kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.	0,631	0,794	Valid
3.	Saya mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan.	0,631	0,83	Valid
4.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh organisasi	0,631	0,871	Valid
5.	Saya mudah beradaptasi di lingkungan pekerjaan	0,631	0,916	Valid
6.	Saya mampu mengelola pembagian tugas yang telah diberikan dengan baik	0,631	0,855	Valid
7.	Saya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dengan bekerja di organisasi	0,631	0,927	Valid
8.	Saya mampu untuk memenuhi keinginan klien dengan baik	0,631	0,919	Valid
9.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kondisi yang baik.	0,631	0,846	Valid

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
10.	Saya memiliki kepercayaan diri dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan.	0,631	0,948	Valid
11.	Saya mudah untuk mengendalikan diri dalam melakukan pekerjaan.	0,631	0,884	Valid
12.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan kondisi yang normal	0,631	0,900	Valid
13.	Dalam bekerja saya memiliki sikap selalu mematuhi aturan dan norma yang berlaku di organisasi	0,631	0,940	Valid
14.	Saya selalu bersikap tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh organisasi	0,631	0,856	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 for Windows

Mengacu pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa dari 14 butir pernyataan dalam kuesioner atau angket kompetensi diperoleh hasil bahwa seluruh butir dinyatakan valid.

**Tabel 3. 7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Komitmen (X2)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Komitmen (X2)</b>				
1.	Saya memiliki keinginan untuk tetap melanjutkan karir di organisasi ini.	0,631	0,907	Valid
2.	Saya mampu terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi	0,631	0,715	Valid

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
3.	Saya memiliki kepercayaan terhadap organisasi tempat saya bekerja	0,631	0,664	Valid
4.	Saya memiliki keinginan bertahan untuk menyelesaikan pekerjaan	0,631	0,585	Valid
5.	Saya merasa berat meninggalkan pekerjaan meskipun itu kepentingan pribadi	0,631	0,657	Valid
6.	Saya memiliki rasa tidak nyaman jika harus meninggalkan pekerjaan.	0,631	0,807	Valid
7.	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap organisasi	0,631	0,853	Valid
8.	Saya memiliki tanggung jawab untuk memajukan organisasi	0,631	0,923	Valid
9.	Saya mampu untuk menjaga nama baik organisasi	0,631	0,920	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 for Windows

Mengacu pada tabel 3.8 dapat diketahui bahwa dari 9 butir pernyataan dalam kuesioner atau angket komitmen diperoleh hasil bahwa seluruh butir dinyatakan valid.

**Tabel 3. 8 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja (Y)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Kinerja (Y)</b>				
1.	Saya mampu mencapai hasil kerja yang sesuai dengan tugas yang telah diberikan.	0,631	0,862	Valid
2.	Saya mampu dengan teliti menyelesaikan pekerjaan yang telahh diberikan.	0,631	0,932	Valid
3.	Saya mampu menyelsaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan	0,631	0,943	Valid
4.	Saya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyelesaikan pekerjaan	0,631	0,916	Valid
5.	Keahlian saya membuat saya dipercaya untuk mengisi jabatan	0,631	0,951	Valid
6.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan	0,631	0,967	Valid
7.	Saya mampu untuk melakukan kerjasama bersama rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan.	0,631	0,862	Valid
8.	Saya dan rekan kerja mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kekompakan yang baik.	0,631	0,867	Valid



No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
9.	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk datang ke tempat kerja.	0,631	0,947	Valid
10	Saya selalu hadir tepat waktu ke tempat kerja	0,631	0,888	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa dari 10 butir pernyataan dalam kuesioner atau angket kinerja diperoleh hasil bahwa seluruh butir dinyatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memainkan peran sentral dalam memverifikasi bahwa instrumen telah berhasil mencapai tingkat keyakinan yang memadai untuk berfungsi sebagai alat pengumpul data yang dapat diandalkan, mengingat instrumen tersebut telah terbukti konsisten dan handal. Reliabilitas ini memiliki dua dimensi, yakni reliabilitas eksternal ketika dimensi dan kriteria berada di luar lingkup instrumen itu sendiri, dan juga reliabilitas internal ketika penghitungan dijalankan dengan memanfaatkan data yang berasal dari instrumen itu sendiri..

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen, yakni melalui pendekatan konsistensi dan pendekatan pengujian ulang. Sementara itu, untuk mengukur reliabilitas internal, analisis data yang diambil dari satu kali uji coba dilakukan. Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang memiliki rentang skor antara beberapa nilai (contohnya: 0-100 atau 0-10) atau yang membentuk skala (contohnya: 1-3, 1-5, 1-7, dan seterusnya), Rumus Alpha dipergunakan sesuai dengan perincian sebagai berikut :

$$Ca = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$Ca$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma$  : Varians

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas Software SPSS 22 for Windows.

**Tabel 3. 9 Tingkat Realibilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Tidak Realibel
0,20 – 0,40	Kurang Realibel
0,40 – 0,60	Cukup Realibel
0,60 – 0,80	Realibel
0,80 – 1,00	Sangat Realibel

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Realibilitas**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Kompetensi	0,975	0,361	Reliabel
2.	Komitmen	0,909	0,361	Reliabel
3.	Kinerja	0,977	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel 3.10 hasil uji realibilitas dari setiap instrument variabel X1 dan X2 yaitu Kompetensi dan Kinerja serta variabel Y yaitu Kinerja yang dilakukan menggunakan SPSS dengan rumus Alpha dinyatakan Realibel.

### 3.9 Rancangan Analisis Data

#### 3.9.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terhimpun, tindak lanjutnya adalah memproses data. Secara umum, proses pengolahan data mencakup langkah-langkah berikut :

1. Langkah pertama dalam pengolahan data adalah *editing*, yang melibatkan peninjauan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Proses ini mencakup pemeriksaan terhadap kelengkapan data, yaitu memastikan bahwa isi instrumen pengumpulan data telah terisi dengan benar dan tidak ada informasi yang terlewat atau tercecer. Selain itu, juga dilakukan pengecekan terhadap lembar instrumen untuk memastikan tidak ada bagian yang hilang atau rusak.
2. Langkah kedua dalam tahap pemrosesan data adalah proses coding, yang melibatkan pemberian nilai atau kode khusus untuk tiap opsi dalam setiap pertanyaan, mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perhitungan nilai berbobot untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner, digunakan metode skala Likert yang terdiri dari lima kategori. Penilaian atau bobot diberikan sesuai dengan jenis tanggapan yang diberikan oleh para responden. Untuk jawaban positif, skor diberikan dalam urutan 5-4-3-2-1, dengan nilai tertinggi (5) untuk jawaban yang paling setuju atau paling positif. Sedangkan untuk jawaban negatif, skor diberikan dalam urutan 1-2-3-4-5, dengan nilai tertinggi (5) untuk jawaban yang paling tidak setuju atau paling negatif.

**Tabel 3. 11 Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat sesuai/ selalu/sangat mampu/sangat menguasai	5
Sesuai/ Netral / Mampu	4

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Cukup Sesuai/ Cukup Mampu / cukup menerima	3
tidak sesuai/ pernah/ tidak mampu/ tidak menerima	2
sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat tidak mampu/ sangat tidak menerima	1

3. Langkah ketiga dalam pengolahan data adalah *tabulating*, yang melibatkan perhitungan hasil skoring dan penyajiannya dalam tabel rangkuman yang komprehensif.

**Tabel 3. 12 Rekapitulasi Data**

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

- Pada tahap analisis data, fokus penelitian akan diarahkan untuk menanggapi isu yang dirumuskan. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis analisis yang diterapkan, yakni sebagai berikut.

### 3.9.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini diantaranya bertujuan yang pertama untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang diukur. Kedua, analisis komperatif yang digunakan untuk memperoleh perbedaan subyek penelitian tentang variabel yang diukur. Dalam kerangka teknik analisis statistik deskriptif ini, langkah yang diambil adalah mengelompokkan data ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang,

dan rendah. Analisis ini dilaksanakan dengan mengikuti rumus yang dijabarkan oleh Azwar (2012) seperti berikut :

**Tabel 3. 13 Kategori Jenjang Subjek Penelitian**

Kategori	Rumus
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan:

$\mu$  : Mean Hipotetik

$\sigma$  : Standar Deviasi

X : Skor subjek

Interpretasi skor :

Pada penelitian ini, skor-skor dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Pengertian dari respon-respon ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Tinggi

Individu yang memperoleh nilai teratas dalam kategori adalah responden yang menginterpretasikan bahwa diri mereka memiliki kualifikasi yang sejalan dengan harapan perusahaan dan juga mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya.

2) Sedang

Responden yang memiliki skor kategori sedang adalah orang-orang yang mempresepsikan dirinya memiliki kemampuan yang telah cukup dengan apa yang perusahaan inginkan serta memiliki dukungan dari orang sekitar.

3) Rendah

Individu yang diberi penilaian dalam kategori rendah adalah responden yang menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki kurang memadai dan juga merasa minim mendapat dukungan dari lingkungan sekitar.

### 3.9.3 Analisis Method Of Succesive Interval (MSI)

Data pada variabel sebelumnya memiliki karakteristik ordinal, namun mengingat penerapan analisis statistik parametrik menuntut bahwa data minimal harus berada dalam skala interval, maka perlunya mengubahnya menjadi data interval melalui penerapan Metode Interval Berturut-turut (Method of Successive Interval/MSI). Langkah-langkah yang dilakukan dalam transformasi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis setiap perincian;
2. Untuk setiap perincian tersebut, identifikasi berapa individu yang memberikan nilai 1, 2, 3, 4, atau 5, yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi oleh jumlah responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi;
4. Tentukan akumulasi proporsi;
5. Dengan mengacu pada tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk masing-masing akumulasi proporsi yang diperoleh;
6. Identifikasi nilai korespondensi untuk setiap nilai z yang dihitung;
7. Atur nilai skala (Skala Value) dengan memanfaatkan rumus yang ditetapkan:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

### 3.9.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas atau terikat dalam data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam riset ini, metode uji yang diterapkan adalah uji p-plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pelaksanaan uji normalitas ini dilakukan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Jika data tersebar merata sepanjang diagonal dan mengarah dari sudut kiri bawah menuju sudut kanan atas, maka data memiliki distribusi yang bersifat normal.

- 2) Apabila data tersebar menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka data tersebut tidak memiliki distribusi yang bersifat normal.

Selanjutnya, untuk uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

#### **3.9.4.2 Uji multikolinieritas**

Uji ini memiliki tujuan untuk menyelidiki apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara variabel bebas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2017). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi di antara variabel bebas, maka variabel tersebut menjadi tidak ortogonal. Variabel bebas yang ortogonal adalah variabel bebas di mana nilai korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya adalah nol.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghozali (2017).

#### **3.9.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang berbeda dari sisa-sisa (residual) antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Dalam upaya ini, penelitian ini memanfaatkan plot hamburan (scatter plot) guna mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang sedang diuji.

#### **3.9.5 Analisis Korelasi**

Setelah data berhasil terkumpul, langkah berikutnya melibatkan perhitungan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan tujuan menganalisis hubungan di antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini, metode korelasi product moment digunakan untuk menguji sejauh mana keterkaitan antara variabel X dan Y. Pendekatan korelasi product moment ini digunakan untuk

menyelidiki relasi serta menguji hipotesis mengenai hubungan dua variabel ketika data dari keduanya berbentuk interval atau rasio. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien validitas antara x dan y
x	= Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
y	= Skor total
$\sum x$	= Jumlah skor dalam distribusi x
$\sum y$	= Jumlah skor dalam distribusi y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
N	= Banyaknya responden

Dalam konteks ini, terdapat dua jenis koneksi antara variabel, yakni ikatan positif serta ikatan negatif. Ikatan antara variabel X dan Y dianggap positif jika pertambahan (atau penurunan) dalam nilai X umumnya diikuti oleh pertambahan (atau penurunan) dalam nilai Y. Untuk mengukur seberapa kuatnya kaitan antara X dan Y, digunakan suatu ukuran yang disebut Koefisien Korelasi (r). Rentang nilai r berada antara -1 hingga 1, yang berarti:

1. Apabila nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antara kedua variabel sangatlah erat dan positif.
2. Apabila nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat erat dan bersifat negatif.
3. Ketika nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel yang tengah diuji tidak ada sama sekali atau sangatlah minim.

### 3.9.6 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan regresi linier yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana hubungan serta dampak variabel-variabel



independen yang jumlahnya melebihi dua, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah Sugiyono (2017) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \text{ Keterangan:}$$

Y : nilai prediksi dari Y (Kinerja)

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas

$x_1, x_2, \dots, x_k$  : variabel independen

$x_1$  : Kompetensi

$x_2$  : Komitmen

Pada tahap awal analisis regresi ini, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan ke dalam analisis. Dalam hal ini, bantuan dari perangkat lunak yang sesuai dengan perkembangan terkini, seperti yang umum digunakan oleh para peneliti, contohnya SPSS, dapat digunakan. Setelah data dimasukkan dan analisis dilakukan, hasil yang diperoleh harus diinterpretasikan. Dalam proses interpretasi, langkah pertama adalah menilai nilai F-hitung. Nilai F-hitung penting karena mengindikasikan uji secara simultan atau bersama-sama. Artinya, variabel-variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai F-hitung yang signifikan menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

### **3.10 Uji Hipotesis**

#### **3.10.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil, itu menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Ghozali (2017). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang mengindikasikan seberapa baik persamaan garis regresi dapat menjelaskan variasi dalam data. Nilai  $R^2$  akan berada dalam rentang 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik kemampuan persamaan garis regresi dalam menjelaskan pola variasi dalam data yang ada.

Salah satu kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi  $R^2$  adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali satu variabel independen ditambahkan, nilai  $R^2$  cenderung meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Inilah mengapa banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai adjusted  $R^2$  ketika mengevaluasi model regresi yang paling optimal. Adjusted  $R^2$  adalah perbaikan dari  $R^2$  yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai adjusted  $R^2$  menyesuaikan penambahan variabel independen dengan pertimbangan apakah variabel tersebut benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model. Dengan demikian, adjusted  $R^2$  memberikan pandangan yang lebih akurat tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data, tanpa memberikan bobot yang berlebihan pada penambahan variabel independen yang tidak signifikan. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted  $R^2$*  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted  $R^2$*  agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### **3.10.2 Uji f dan Uji t**

Pada fase terakhir dari proses analisis data, dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan dan dapat dipercayai antara variabel yang berdiri sendiri dengan variabel yang bergantung. Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama mengenai pengaruh Kompetensi dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan, dapat digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n - k - 1)$
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
3. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Dalam konteks statistik, hipotesis yang akan dianalisis guna menetapkan langkah penerimaan atau penolakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertama
  - a.  $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan
  - b.  $H_1: \rho \neq 0$  artinya terdapat pengaruh antara Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan.
2. Kedua
  - a.  $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh antara Komitmen terhadap Kinerja Karyawan.
  - b.  $H_1: \rho \neq 0$  artinya terdapat pengaruh antara Komitmen terhadap Kinerja Karyawan.
3. Ketiga
  - a.  $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan.

- b. H1:  $\rho \neq 0$  artinya terdapat pengaruh antara Kompetensi dan Komitmen terhadap Kinerja.

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Sugiyono (2017)

Dimana:

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H1 diterima dan H0 ditolak
3. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H0 diterima dan H1 ditolak